

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SAMPAH DAYUNG HABIBAH
KECAMATAN DANAU SIPIN KOTA JAMBI DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ANGGOTA**

Aisyah¹

Hj. Nyayu Fadilah Fabiany, S.E., M.S.Ak.²

nyayufadilah24@yahoo.co.id

Laila Farhat, S.E., M.M.³

lailafarhat75@yahoo.com

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi (STIE Jambi)

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah di Kota Jambi, khususnya di Kecamatan Danau Sipin, diperburuk oleh rendahnya kesadaran memilah sampah. Bank Sampah Dayung Habibah (BSDH) hadir sebagai solusi berbasis komunitas yang menyediakan peluang ekonomi melalui sistem tabungan berbasis sampah, yang secara langsung berpotensi meningkatkan pendapatan 300 anggota aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penyusunan dan efektivitas laporan keuangan BSDH dalam mencerminkan kondisi riil, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan dalam rangka memastikan keberlanjutan program dan optimalisasi manfaat ekonomi bagi anggota.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus, didukung oleh data kuantitatif dari laporan keuangan sekunder dan data primer melalui wawancara mendalam serta observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan keuangan BSDH telah dilakukan secara sistematis dan akuntabel, di mana setiap transaksi setoran sampah dikonversi menjadi saldo tabungan anggota yang tercatat. Namun, analisis komparatif data volume setoran sampah per jenis antara tahun 2023 dan 2024 menunjukkan adanya tren penurunan total sampah masuk sebesar 10.996,38 kg, yang secara langsung berimplikasi pada penurunan potensi pendapatan bank sampah dari penjualan daur ulang.

Efektivitas laporan keuangan dalam mencerminkan kondisi riil operasional masih terhambat oleh dua faktor utama: (1) Fluktuasi partisipasi anggota yang tidak rutin menyettor, menyebabkan ketidakstabilan arus kas dan pendapatan; dan (2) Kesenjangan pengetahuan anggota tentang nilai ekonomi spesifik dari sampah bernilai tinggi (logam dan kaca), sehingga volume setoran untuk jenis sampah ini tetap rendah. Temuan ini menekankan bahwa meskipun sistem pencatatan sudah ada, keberlanjutan program dan peningkatan pendapatan anggota memerlukan profesionalisasi pengelolaan keuangan dan peningkatan edukasi untuk menstabilkan setoran sampah. Penelitian ini merekomendasikan adopsi sistem akuntansi sederhana yang transparan dan penerapan insentif untuk anggota yang rutin menyettor guna menjaga kepercayaan dan motivasi.

Kata Kunci: Bank Sampah, Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pendapatan Anggota, Danau Sipin.

ABSTRACT

The waste management issue in Jambi City, particularly in Danau Sipin District, is compounded by low awareness regarding waste segregation. The Dayung Habibah Waste Bank (BSDH) was established as a community-based solution that provides economic opportunities through a waste-based savings system, potentially increasing the income of its 300 active members. This study aims to analyze the process and effectiveness of BSDH's financial statements in reflecting its real financial condition, and to identify factors influencing financial management to ensure program sustainability and optimal economic benefits for members.

This research utilizes a qualitative descriptive approach with a case study design, supported by quantitative data from secondary financial reports and primary data gathered through in-depth interviews and observation. The findings indicate that BSDH's financial management process is systematic and accountable, where every waste deposit transaction is recorded and converted into member savings balances. However, a comparative analysis of the volume of waste deposits by type between 2023 and 2024 reveals a declining trend in total waste inflow by 10,996.38 kg, directly impacting the waste bank's potential revenue from recycling sales.

The effectiveness of the financial statements in reflecting the real operational condition is still hindered by two main factors: (1) Fluctuation in member participation, as irregular deposits lead to unstable cash flow and revenue; and (2) A knowledge gap among members regarding the specific economic value of high-value waste (e.g., metals and glass), resulting in persistently low deposit volumes for these types. This study emphasizes that while a recording system is in place, program sustainability and increased member income require professionalized financial management and enhanced education to stabilize waste deposits. The research recommends adopting a simple, transparent accounting system and implementing incentives for regular depositors to maintain trust and motivation.

Keywords: *Waste Bank, Financial Statements, Accountability, Member Income, Danau Sipin*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

A. Isu Global dan Nasional tentang Pengelolaan Sampah

Permasalahan lingkungan hidup, khususnya pengelolaan sampah, telah menjadi isu krusial di tingkat global hingga lokal. Pertumbuhan populasi dan peningkatan pola konsumsi masyarakat modern secara linier meningkatkan volume sampah yang dihasilkan. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Indonesia menghasilkan puluhan juta ton sampah per tahun, dengan sebagian besar berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang kian hari kian kelebihan kapasitas.

Pada kenyataannya, model pengelolaan sampah konvensional, yaitu kumpul-angkut-buang, tidak lagi berkelanjutan. Timbunan sampah tidak hanya menimbulkan masalah estetika dan kesehatan, tetapi juga berkontribusi pada emisi gas rumah kaca. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pengelolaan yang berorientasi pada prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

B. Konteks Permasalahan di Kota Jambi dan Kecamatan Danau Sipin

Kota Jambi, sebagai salah satu ibukota provinsi di Sumatera, juga menghadapi tantangan serupa. Khususnya di wilayah Kecamatan Danau Sipin, yang merupakan daerah padat penduduk, masalah sampah diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumber. Perilaku membuang sampah tanpa pemilahan (sampah organik dan anorganik) menyebabkan potensi ekonomi dari sampah terbuang sia-sia dan mempercepat penumpukan di TPA.

Dalam upaya mengatasi masalah ini, inisiatif berbasis komunitas menjadi sangat penting. Bank Sampah hadir sebagai model institusi sosial ekonomi yang mentransformasikan sampah bernilai ekonomi menjadi aset keuangan dalam bentuk tabungan.

C. Bank Sampah Dayung Habibah (BSDH) sebagai Solusi Komunitas

Bank Sampah Dayung Habibah (BSDH) yang berlokasi di Kecamatan Danau Sipin merupakan salah satu manifestasi nyata dari inisiatif 3R yang bertujuan ganda: menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota. BSDH menerapkan sistem tabungan sampah, di mana sampah anorganik yang telah dipilah oleh anggota dihargai dan dikonversi menjadi saldo tabungan rupiah.

Secara teoritis, Bank Sampah dapat menjadi katalisator bagi peningkatan pendapatan rumah tangga. Namun, keberlanjutan dan efektivitas program ini sangat bergantung pada dua aspek krusial:

1. Partisipasi Anggota yang Konsisten: Fluktuasi atau ketidakrutinan anggota dalam menyortir sampah dapat mengganggu stabilitas operasional dan arus kas BSDH.
2. Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan: Sebagai lembaga mikro yang melibatkan dana publik (tabungan anggota), BSDH wajib menyelenggarakan pengelolaan dan pelaporan keuangan yang sistematis dan transparan. Laporan keuangan yang akuntabel akan menumbuhkan kepercayaan anggota, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan partisipasi setoran sampah.

D. Pentingnya Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan (Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas) merupakan cerminan kesehatan finansial suatu entitas. Dalam konteks BSDH, laporan keuangan menjadi alat vital untuk:

1. Mengukur Kinerja: Mengetahui seberapa efektif bank sampah menghasilkan pendapatan dari penjualan sampah ke pengepul.
2. Mengontrol Dana Anggota: Memastikan saldo tabungan anggota tercatat dengan benar dan dapat ditarik sesuai kebutuhan.
3. Evaluasi Keberlanjutan: Mengidentifikasi potensi keuntungan dan kerugian operasional yang mungkin menghambat kelangsungan Bank Sampah.

Data awal menunjukkan adanya indikasi ketidakstabilan dalam volume setoran sampah dan variasi dalam harga jual sampah. Kondisi ini memunculkan pertanyaan kritis: Apakah laporan keuangan yang disusun oleh BSDH telah efektif mencerminkan kondisi riil bank sampah dan secara optimal mendukung upaya peningkatan pendapatan bagi para anggotanya?

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Dayung Habibah,

khususnya terkait pencatatan tabungan anggota dan pendapatan dari penjualan sampah, telah dilaksanakan?

- b) Sejauh mana hasil laporan keuangan yang disajikan Bank Sampah Dayung Habibah mampu mencerminkan kondisi keuangan operasional secara akurat dan transparan?
- c) Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang secara signifikan memengaruhi efektivitas pengelolaan dan pelaporan keuangan pada Bank Sampah Dayung Habibah dalam konteks peningkatan pendapatan anggota?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara rinci proses penyusunan laporan keuangan (mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan) pada Bank Sampah Dayung Habibah.
2. Untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil laporan keuangan Bank Sampah Dayung Habibah untuk mengetahui tingkat akurasi dan transparansinya dalam mencerminkan kondisi riil bank sampah.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan di Bank Sampah Dayung Habibah dan merumuskan implikasinya terhadap peningkatan pendapatan anggota.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, bagi berbagai pihak terkait:

A. Manfaat Teoritis

- Pengembangan Ilmu Akuntansi: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam disiplin Akuntansi Sektor Publik dan Akuntansi Manajemen, dengan menyajikan studi kasus pengelolaan keuangan pada entitas sosial-ekonomi non-profit seperti Bank Sampah.
- Kerangka Konseptual: Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang fokus pada efektivitas pengelolaan keuangan di lembaga berbasis masyarakat dan kontribusinya terhadap kesejahteraan ekonomi.

B. Manfaat Praktis

- Bagi Pengelola Bank Sampah Dayung Habibah: Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi praktis untuk perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan agar lebih akuntabel, efisien, dan transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan anggota dan stakeholder.
- Bagi Anggota Bank Sampah: Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme keuangan bank sampah, mendorong peningkatan partisipasi, dan memberikan informasi tentang potensi maksimal pendapatan yang dapat diperoleh dari setoran sampah.
- Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Lingkungan Hidup): Hasil penelitian dapat menjadi masukan penting dalam merumuskan kebijakan pengembangan dan standarisasi pengelolaan keuangan Bank Sampah di tingkat kota, memastikan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

- Bagi Penulis (Peneliti): Memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan teori akuntansi manajemen dan keuangan di lapangan, serta memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi dan Laporan Keuangan

Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas transaksi keuangan suatu entitas untuk menghasilkan laporan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

A. Akuntansi Sektor Publik dan Akuntansi Organisasi Non-Profit

Meskipun Bank Sampah beroperasi dengan transaksi ekonomi, entitas ini pada dasarnya adalah organisasi nirlaba berbasis sosial. Oleh karena itu, kerangka akuntansi yang relevan adalah:

1. Akuntansi Sektor Publik: Prinsip utama adalah akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi. Laporan keuangan harus mampu diakses dan dipahami oleh stakeholder utama, yaitu anggota masyarakat.
2. Akuntansi Organisasi Non-Profit (PSAK 45/ISAK 35): Fokus utama bukan pada laba, melainkan pada pemanfaatan sumber daya (dalam hal ini, sampah dan kas) untuk tujuan sosial. Akuntansi harus membedakan antara sumber daya yang dibatasi (dana hibah) dan sumber daya yang tidak dibatasi (hasil penjualan sampah).

B. Definisi dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah produk akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas pada periode tertentu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau entitas nirlaba (PSAK/ISAK), tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menunjukkan pertanggungjawaban (akuntabilitas) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

C. Komponen Utama Laporan Keuangan Bank Sampah

Meskipun Bank Sampah mungkin tidak menyusun laporan serumit perusahaan besar, laporan keuangan yang memadai setidaknya harus mencakup:

Komponen Laporan	Fungsi Utama Dalam Bank Sampah	Indikator Kunci Yang Dianalisis
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Menyajikan aset (kas, piutang ke pengepul) dan liabilitas (saldo tabungan anggota).	Rasio Kas terhadap Tabungan Anggota (likuiditas).

Laporan Aktivitas (Laba Rugi)	Menyajikan pendapatan (penjualan ke pengepul) dan beban (biaya operasional, pengolahan).	Margin Keuntungan Kotor dari Penjualan Sampah.
Laporan Arus Kas	Melacak aliran kas masuk (dari penjualan) dan kas keluar (penarikan tabungan anggota).	Kestabilan Arus Kas (dipengaruhi oleh setoran dan penarikan yang fluktuatif).

Sumber: (data diolah)

D. Konsep Efektivitas dan Akuntabilitas Laporan Keuangan

Efektivitas Laporan Keuangan dinilai dari seberapa baik laporan tersebut memenuhi tujuan-tujuan kualitatif akuntansi, yaitu:

1. Relevansi: Informasi yang disajikan mampu memengaruhi keputusan pemakainya (anggota dan pengelola).
2. Keandalan (Reliabilitas): Bebas dari kesalahan material dan penyimpangan. Dalam konteks bank sampah, ini berarti saldo tabungan anggota harus akurat.
3. Keterbandingan: Anggota dapat membandingkan kinerja bank sampah dari satu periode ke periode lain (volume setoran tahunan).
4. Keterpahaman (Understandability): Laporan disajikan dalam format yang mudah dimengerti oleh anggota masyarakat awam.

Akuntabilitas Keuangan merujuk pada kewajiban pengelola Bank Sampah untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya keuangan kepada anggota. Akuntabilitas terwujud melalui transparansi laporan dan ketersediaan data tabungan anggota yang dapat diakses kapan saja.

Konsep Bank Sampah

- *Definisi dan Peran Bank Sampah*

Bank Sampah adalah lembaga non-profit yang dikelola secara kolektif oleh komunitas, menggunakan sistem "tabungan" di mana sampah anorganik yang disetor dihargai dengan nilai rupiah.

Dasar Hukum: Keberadaan dan pedoman pelaksanaannya diatur oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah.

- *Mekanisme Operasional Bank Sampah*

Model operasional Bank Sampah mencakup beberapa tahap kunci:

- a. Pendaftaran Anggota: Masyarakat mendaftar dan menerima buku tabungan.
- b. Pemilahan dan Penyetoran: Anggota memilah sampah di rumah dan menyetorkannya ke Bank Sampah.
- c. Penimbangan dan Penilaian: Sampah ditimbang, diklasifikasikan (Plastik, Kertas, Logam, dll.), dan dinilai berdasarkan harga beli per kilogram (harga yang ditetapkan pengelola).
- d. Pencatatan Tabungan: Nilai rupiah dari sampah yang disetor dicatat sebagai saldo tabungan anggota.

- e. Penjualan Kolektif: Bank Sampah mengumpulkan sampah hingga volume tertentu dan menjualnya kembali ke pengepul besar atau industri daur ulang dengan harga jual yang lebih tinggi (selisih ini menjadi pendapatan operasional bank).
- f. Penarikan Tabungan: Anggota dapat menarik saldo tabungannya sesuai kebutuhan.
- *Indikator Kinerja Bank Sampah yang Berdampak pada Keuangan*
 - a) Volume Sampah Masuk: Total berat (kg) sampah yang disetor. Ini adalah indikator langsung partisipasi masyarakat dan potensi pendapatan bank.
 - b) Rasio Daur Ulang: Persentase sampah anorganik yang berhasil dijual kembali dibandingkan dengan total sampah yang masuk.
 - c) Jumlah Anggota Aktif: Konsistensi anggota yang menyetor secara rutin. Fluktuasi di indikator ini adalah ancaman utama bagi stabilitas keuangan BSDH.

Konsep Pendapatan dan Peningkatan Pendapatan Anggota

A. Definisi Pendapatan

Dalam konteks akuntansi, pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Dalam konteks Bank Sampah, terdapat dua jenis pendapatan yang relevan:

1. Pendapatan Bank Sampah: Keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual sampah ke pengepul dan harga beli sampah dari anggota.
2. Pendapatan Anggota (Tabungan Sampah): Nilai ekonomi yang diperoleh anggota dari konversi sampah yang disetor. Ini merupakan pendapatan tambahan yang bersifat non-rutin.

B. Faktor-faktor yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Anggota

Peningkatan pendapatan anggota Bank Sampah sangat dipengaruhi oleh variabel berikut:

1. Volume dan Kualitas Sampah: Semakin banyak volume sampah (kg) bernilai ekonomi yang disetor, semakin besar saldo tabungan. Kualitas pemilahan juga menentukan harga jual ke pengepul.
2. Harga Beli Internal (HBI): Harga yang ditetapkan oleh Bank Sampah untuk setiap jenis sampah. HBI yang kompetitif akan mendorong anggota lebih termotivasi.
3. Rutin dan Konsistensi Setoran: Anggota yang rutin menyetor secara otomatis akan memiliki saldo tabungan yang stabil dan lebih besar, sehingga meningkatkan pendapatan mereka.
4. Transparansi Keuangan Bank: Keterbukaan Bank Sampah dalam melaporkan pendapatan dan saldo tabungan menumbuhkan kepercayaan, yang secara tidak langsung meningkatkan semangat anggota untuk terus menyetor dan meningkatkan pendapatan mereka.

Penelitian Terdahulu (Relevan dengan Topik)

Ringkasan dan perbandingan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian (Analisis Laporan Keuangan Bank Sampah).

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Utama	Hasil Kunci yang Relevan	Kesenjangan (Gap) Penelitian
Lestari & Andini (2021)	Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah	Pengelolaan Keuangan, Pemberdayaan Ekonomi	Menyimpulkan bahwa transparansi pengelolaan keuangan Bank Sampah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota.	Penelitian ini fokus pada pengaruh, sementara penelitian ini fokus pada analisis efektivitas laporan keuangan secara spesifik.
Mulyadi (2020)	Akuntabilitas Laporan Keuangan Bank Sampah X	Akuntabilitas, Transparansi	Menemukan bahwa sebagian besar Bank Sampah masih menggunakan pencatatan manual sederhana yang rentan terhadap kesalahan, meskipun tujuannya sudah akuntabel.	Penelitian ini akan menganalisis dampak laporan tersebut pada peningkatan pendapatan anggota, yang merupakan variabel dependen.
Iskandar, J. (2016)	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan melalui Bank Sampah	Partisipasi Masyarakat, Kesejahteraan	Menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota (rutinitas setoran) adalah faktor kunci dalam memaksimalkan manfaat ekonomi yang diterima anggota.	Penelitian ini akan menguji korelasi penurunan partisipasi (volume setoran) yang tercermin dalam laporan keuangan.

Sumber: (data diolah)

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan logis antara variabel penelitian dan bagaimana masalah akan dianalisis:

1. Input: Permasalahan pengelolaan sampah di Danau Sipin dan Kebutuhan Peningkatan Pendapatan Anggota.
2. Proses (Variabel Independen): Proses dan Efektivitas Laporan Keuangan Bank Sampah Dayung Habibah (meliputi: Akuntabilitas Pencatatan, Transparansi Pelaporan, Kestabilan Arus Kas dari Penjualan).
3. Analisis: Analisis Komparatif Laporan Keuangan (2023 vs 2024), Analisis Faktor Penghambat (Fluktuasi Setoran dan Kesenjangan Pengetahuan).
4. Output (Variabel Dependen): Peningkatan Pendapatan Anggota Bank Sampah Dayung Habibah (diukur dari akumulasi saldo tabungan dan konsistensi setoran).
5. Kesimpulan: Temuan mengenai efektivitas laporan keuangan dalam mendukung optimalisasi pendapatan anggota.



Gambar: Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif dengan dukungan data kuantitatif.

- Deskriptif: Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana proses penyusunan dan efektivitas laporan keuangan Bank Sampah Dayung Habibah (BSDH) dilaksanakan dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya. Hasil akhirnya adalah gambaran naratif dan analisis kritis, bukan pengujian hipotesis statistik.
- Kualitatif: Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada pemahaman mendalam (*verstehen*) terhadap proses akuntansi, kebijakan internal, dan persepsi informan (pengelola dan anggota) mengenai transparansi dan akuntabilitas keuangan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus (*Case Study*). Bank Sampah Dayung Habibah dijadikan sebagai unit analisis tunggal yang diteliti secara intensif untuk memahami fenomena kompleks pengelolaan keuangan dalam konteks spesifik organisasi nirlaba berbasis komunitas di Kecamatan Danau Sipin.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah Dayung Habibah (BSDH) yang berlokasi di Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi.

- Alasan Pemilihan Lokasi: BSDH dipilih karena merupakan salah satu bank sampah berbasis komunitas yang telah beroperasi secara konsisten dan memiliki jumlah anggota yang signifikan (sekitar 300 anggota), menjadikannya kasus yang relevan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan keuangan dan dampaknya pada pendapatan anggota dalam skala mikro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama periode awal 2024 hingga akhir 2024, mencakup pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan periode tahun 2023 dan 2024.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama:

- **Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian. Data ini meliputi:

- a. Hasil Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Informasi mengenai proses teknis

- pencatatan, sistem pelaporan keuangan, kebijakan penetapan harga beli sampah, dan persepsi tentang akuntabilitas, yang dikumpulkan dari informan kunci.
- b. Hasil Observasi: Pengamatan langsung terhadap kegiatan operasional Bank Sampah, seperti proses penimbangan, pencatatan transaksi setoran anggota, dan mekanisme penarikan tabungan.
- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia, berupa dokumen, arsip, dan laporan yang relevan dengan penelitian. Data ini meliputi:

 - a) Laporan Keuangan Bank Sampah Dayung Habibah: Data operasional dan keuangan, termasuk data komparatif volume setoran sampah berdasarkan jenis per periode (Tahun 2023 dan 2024).
 - b) Struktur Organisasi dan Tugas Pokok: Dokumen yang menjelaskan alur kerja dan tanggung jawab pengelola (Bendahara dan Ketua) dalam penyusunan laporan keuangan.

Informan Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan istilah informan atau partisipan, bukan sampel, karena penentuannya didasarkan pada kekayaan informasi yang dimiliki. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu pemilihan informan didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian.

Informan Kunci (Key Informants) adalah:

1. Ketua Bank Sampah Dayung Habibah: Sebagai penentu kebijakan umum dan penanggung jawab tertinggi pengelolaan.
2. Bendahara Bank Sampah Dayung Habibah: Pihak yang bertanggung jawab langsung atas pencatatan, penyusunan laporan keuangan, dan transaksi tabungan anggota.
3. Anggota Aktif Bank Sampah (Minimal 5 orang): Anggota yang rutin menyeteror dan memiliki tabungan. Tujuan melibatkan anggota adalah untuk mendapatkan perspektif pengguna laporan keuangan terkait transparansi dan manfaat ekonomi yang mereka rasakan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai validitas data yang tinggi, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data:

- a. Wawancara (Interview)

Dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Pertanyaan wawancara diarahkan untuk menggali:

 - Prosedur operasional standar (SOP) pencatatan keuangan.
 - Format laporan keuangan yang digunakan.
 - Kendala yang dihadapi dalam menjaga konsistensi setoran anggota.
- b. Observasi

Dilakukan secara non-partisipan, di mana peneliti mengamati alur kerja dan interaksi

saat anggota menyetor dan saat pengelola mencatat transaksi. Observasi dilakukan untuk memverifikasi kesesuaian antara prosedur yang diungkapkan dalam wawancara dengan praktik di lapangan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder, termasuk arsip-arsip laporan keuangan internal, data setoran bulanan, dan kebijakan harga beli/jual sampah. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data kuantitatif yang akan diolah untuk menganalisis efektivitas dan fluktuasi setoran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2018), yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara simultan:

- Reduksi Data (*Data Reduction*)

Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data "kasar" yang muncul dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Pada tahap ini, data yang tidak relevan (cerita pribadi yang tidak terkait keuangan) dihilangkan, sementara data kunci (prosedur pencatatan dan data volume sampah) dikategorisasi.

- Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi terstruktur. Dalam penelitian ini, penyajian data mencakup:

- Penyajian Narasi: Mendeskripsikan proses akuntansi BSDH.
- Penyajian Tabel Komparatif: Menampilkan perbandingan volume setoran sampah (Tabel 1 dan 2) untuk mengidentifikasi tren penurunan atau peningkatan.

- Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap ini dilakukan secara bertahap selama proses pengumpulan dan analisis. Kesimpulan awal diverifikasi dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber (triangulasi). Data penurunan volume setoran (data sekunder) diverifikasi dengan alasan yang diberikan oleh pengelola dan anggota (data primer wawancara) mengenai fluktuasi partisipasi.

Analisis Kuantitatif Sederhana

Data kuantitatif (laporan volume setoran) digunakan untuk memperkuat temuan kualitatif, melalui:

1. Analisis Komparatif: Membandingkan total volume setoran sampah per jenis antara dua periode (2023 vs 2024) untuk menghitung persentase perubahan dan mengidentifikasi dampak fluktuasi partisipasi pada operasional.
2. Analisis Rasio: Menghitung rasio sederhana seperti:

$$\text{Rasio Likuiditas Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Saldo Tabungan Anggota}}$$

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan Bank Sampah dalam memenuhi kewajiban penarikan tabungan anggota (likuiditas).

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan (kredibel):

- *Triangulasi Sumber*

Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda. Informasi mengenai prosedur pencatatan dari Bendahara dikonfirmasi dengan observasi lapangan dan diperkuat dengan data tertulis dalam dokumen internal.

- *Triangulasi Teknik*

Membandingkan informasi yang diperoleh dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- *Perpanjangan Waktu Observasi/Kehadiran*

Waktu penelitian yang cukup lama di lokasi jika dimungkinkan membantu peneliti memahami konteks secara mendalam, memastikan tidak ada data atau perilaku yang bias karena kehadiran peneliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Bank Sampah Dayung Habibah (BSDH) didirikan pada tahun [Tahun Pendirian: 2018] sebagai inisiatif komunitas di Kelurahan [Nama Kelurahan] Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi. Saat ini, BSDH memiliki ±300 anggota aktif yang terdaftar.

1. Struktur Organisasi dan Tugas Pokok

BSDH dipimpin oleh seorang Ketua, dibantu oleh Sekretaris, dan seorang Bendahara yang memegang peranan vital dalam pengelolaan keuangan.

Jabatan	Tugas Pokok Terkait Keuangan
Ketua	Mengambil keputusan strategis, menetapkan harga beli sampah, dan bertanggung jawab atas transparansi kepada anggota.
Bendahara	Melakukan pencatatan transaksi setoran dan penarikan tabungan, menyusun laporan penjualan kepada pengepul, dan menghitung saldo tabungan anggota.
Anggota	Melakukan pemilahan sampah, menyeter sampah secara berkala, dan melakukan penarikan dana tabungan.

Sumber: (data diolah)

2. Prosedur Operasional Keuangan

Prosedur pengelolaan keuangan di BSDH berfokus pada dua alur utama:

- a. Pencatatan Tabungan Anggota: Setiap setoran sampah (1 kg plastik seharga Rp 3.000) dicatat secara manual di buku tabungan anggota dan direkapitulasi dalam buku kas besar Bendahara sebagai Liabilitas (Kewajiban) bank kepada anggota.

- b. Pencatatan Pendapatan Bank: Penjualan kolektif sampah kepada pengepul dicatat sebagai Pendapatan Penjualan bank, di mana selisih antara harga jual dan harga beli menjadi Keuntungan Kotor operasional bank.

Hasil Penelitian

A. Proses Penyusunan Laporan Keuangan BSDH (Jawaban RM 1)

Berdasarkan wawancara dengan Bendahara, BSDH menggunakan Sistem Pencatatan Tunggal (Single Entry) yang disederhanakan.

Tahapan Akuntansi BSDH	Metode yang Digunakan
Pencatatan Transaksi	Manual di buku rekap harian. Fokus pada pencatatan Kas Masuk (Penjualan) dan Kas Keluar (Penarikan Tabungan/Operasional).
Konversi Sampah ke Rupiah	Menggunakan Buku Harga Jual (BHJ) yang ditetapkan oleh Ketua setiap bulan, berdasarkan fluktuasi harga pasar dari pengepul.
Pelaporan Keuangan	Disusun dalam bentuk Laporan Arus Kas Sederhana dan Laporan Saldo Tabungan Anggota (Liabilitas). Laporan ini disajikan kepada anggota melalui mading atau saat rapat rutin.
Akuntabilitas dan Transparansi	Bendahara selalu siap memberikan informasi saldo tabungan kepada anggota yang bertanya, menunjukkan tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam komunikasi lisan, meskipun pelaporan formal bersifat minimal.

Sumber: (data diolah)

Secara umum, proses penyusunan laporan keuangan BSDH telah akuntabel secara substansi (saldo tercatat), namun belum efektif secara formal karena belum menyajikan komponen laporan keuangan lengkap sesuai standar akuntansi (Laporan Posisi Keuangan).

B. Analisis Komparatif Efektivitas Laporan Keuangan (Jawaban RM 2)

Laporan keuangan yang paling efektif mencerminkan kondisi BSDH adalah data volume setoran sampah per jenis, karena ini merupakan aset primer bank. Analisis komparatif data setoran menunjukkan adanya tren yang mengkhawatirkan.

Tabel. Perbandingan Volume Setoran Sampah (Kg) Tahun 2023 dan 2024

Jenis Sampah	Total Berat 2023 (kg)	Total Berat 2024 (kg)	Perubahan (kg)	Persentase Perubahan (%)
Organik	39.769,91	34.492,48	-5.277,43	-13,27%
Kertas	17.496,56	16.005,53	-1.491,03	-8,52%
Plastik	10.979,19	10.223,05	-756,14	-6,89%
Kaca	19.554,03	17.145,09	-2.408,94	-12,32%
Logam	8.657,17	7.594,33	-1.062,84	-12,28%
Total Keseluruhan	96.456,86	85.460,48	-10.996,38	-11,40%

Sumber: Diolah dari Data Laporan BSDH 2023 & 2024

Interpretasi Data dan Korelasinya dengan Pendapatan:

1. Penurunan Total Volume: Terjadi penurunan signifikan sebesar 11,40% dalam total volume sampah yang disetor. Ini adalah indikator langsung bahwa partisipasi anggota menurun dan/atau volume sampah yang berhasil dikumpulkan oleh BSDH berkurang.

2. Dampak pada Pendapatan Anggota: Penurunan setoran ini secara otomatis menurunkan akumulasi saldo tabungan anggota (Pendapatan Anggota). Jika anggota tidak menyeter, rumus potensi tabungan menjadi nol:

$$N_{Tabungan} = \sum_{i=1}^n (0 + F_i) = 0$$

3. Dampak pada Keuntungan Bank: Penurunan volume setoran, terutama pada jenis bernilai tinggi (Kaca dan Logam), menurunkan potensi keuntungan bank dari penjualan kolektif. Laporan laba rugi (jika disusun) pasti akan menunjukkan penurunan pendapatan penjualan yang signifikan pada tahun 2024.

Kesimpulan sementara: Laporan keuangan secara akurat mencerminkan adanya pelemahan operasional yang berdampak negatif pada pendapatan bank dan pendapatan anggota.

C. **Faktor yang Memengaruhi Efektivitas dan Dampaknya (Jawaban RM 3)**

Efektivitas laporan keuangan dalam mendorong pendapatan anggota sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal:

Faktor	Deskripsi Temuan Lapangan	Dampak pada Pendapatan Anggota
Internal (Sistem Akuntansi)	Keterbatasan Laporan Formal: BSDH hanya menyajikan Laporan Arus Kas sederhana. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) tidak tersedia, sehingga total liabilitas (saldo tabungan anggota) sulit diketahui secara instan oleh publik.	Anggota kurang yakin akan keamanan dan total dana yang dikelola secara keseluruhan.
Internal (Kestabilan Arus Kas)	Fluktuasi Harga Jual: Harga beli sampah dari anggota sangat tergantung pada harga jual dari pengepul, yang tidak stabil.	Anggota cenderung menunda penyeteran jika harga beli internal sedang rendah, menyebabkan setoran tidak rutin.
Eksternal (Partisipasi Anggota)	Setoran yang Tidak Rutin: Sebagian besar dari 300 anggota tidak menyeter setiap bulan. Wawancara menunjukkan anggota baru menyeter ketika sampah menumpuk atau membutuhkan uang tunai.	Menghambat akumulasi saldo tabungan (pendapatan) secara berkelanjutan. Terlihat dari penurunan total volume setoran - 11,40%.
Eksternal (Kesenjangan Pengetahuan)	Minimnya Setoran Sampah Bernilai Tinggi: Sampah Logam, yang biasanya memiliki harga beli tertinggi, menunjukkan volume setoran terendah (hanya ±7.500 kg di 2024), karena anggota kurang menyadari nilai ekonominya.	Anggota kehilangan potensi pendapatan tambahan yang tinggi karena membuang atau menjual sampah bernilai tinggi ke pengepul informal.

Sumber: (data diolah)

Pembahasan (Discussion)

a. Keterbatasan Sistem Akuntansi dan Akuntabilitas

Temuan menunjukkan bahwa meskipun Bendahara BSDH telah memiliki akuntabilitas lisan yang baik, penggunaan sistem pencatatan tunggal yang manual memiliki risiko:

1. Risiko Kesalahan: Rentan terhadap human error dalam perhitungan tabungan.
2. Keterbatasan Informasi: Laporan tidak menyediakan informasi mendalam tentang struktur aset dan liabilitas (seperti Neraca), yang merupakan prasyarat keandalan (reliabilitas) laporan keuangan sebagaimana diamanatkan dalam Bab II. Tanpa neraca yang jelas, pemangku kepentingan (Pemerintah/Donatur) sulit menilai posisi keuangan bank.

b. Implikasi Penurunan Volume Setoran Terhadap Pendapatan Anggota

Penurunan tajam sebesar 11,40% dalam volume setoran sampah (Tabel 4.1) merupakan isu utama yang terrefleksi dalam laporan keuangan dan memiliki implikasi langsung terhadap tujuan bank sampah: peningkatan pendapatan anggota.

Konsep teoritis dari Iskandar (2016) yang menyebutkan bahwa partisipasi anggota adalah kunci kesejahteraan terbukti. Jika Partisipasi ↓ (setoran berkurang), maka Pendapatan Anggota ↓ (saldo tabungan berkurang).

Penurunan ini disebabkan oleh faktor non-akuntansi, yaitu budaya setoran yang tidak rutin dan persaingan dengan pengepul informal. Laporan keuangan hanya mencatat dampaknya, bukan penyebabnya. Oleh karena itu, efektivitas laporan keuangan tidak hanya diukur dari akurasi, tetapi juga dari kemampuannya mendorong tindakan korektif.

c. Rekomendasi Peningkatan Efektivitas

Untuk menjadikan laporan keuangan lebih efektif dalam mendorong peningkatan pendapatan anggota, BSDH harus:

1. Tingkatkan Transparansi Informal: Menciptakan papan informasi digital sederhana di mana anggota bisa mengecek harga jual terbaru dan total volume setoran bulanan (Prinsip Keterpahaman).
2. Integrasi Laporan dengan Edukasi: Menggunakan data laporan (rendahnya setoran Logam) sebagai materi edukasi rutin kepada anggota untuk menunjukkan potensi pendapatan yang hilang.
3. Stabilisasi Harga: Melakukan kontrak jangka panjang dengan pengepul besar untuk mengurangi fluktuasi harga beli internal, yang pada akhirnya akan menjaga motivasi anggota untuk rutin menyeter.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dirumuskan berdasarkan temuan-temuan kunci dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV, menjawab tiga rumusan masalah utama.

1. Kesimpulan Mengenai Proses Penyusunan Laporan Keuangan

Proses penyusunan laporan keuangan pada Bank Sampah Dayung Habibah (BSDH) secara substansi telah memenuhi prinsip akuntabilitas dalam pencatatan transaksi. Bendahara melakukan pencatatan manual secara sistematis terhadap setoran sampah anggota yang dikonversi menjadi saldo tabungan (liabilitas) dan pendapatan dari penjualan kolektif. Namun, secara formal, laporan yang disajikan masih terbatas pada Laporan Arus Kas sederhana dan rekapitulasi Saldo Tabungan Anggota. BSDH belum menyusun Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Aktivitas (Laba

- Rugi) secara komprehensif sesuai standar akuntansi organisasi non-profit, yang membatasi kemampuan stakeholder untuk menilai kesehatan finansial secara holistik.
2. **Kesimpulan Mengenai Efektivitas Laporan Keuangan dalam Mencerminkan Kondisi**
Laporan keuangan, khususnya data operasional tentang volume setoran sampah, secara akurat mencerminkan adanya pelemahan partisipasi anggota yang berdampak negatif pada kondisi keuangan BSDH. Analisis komparatif menunjukkan adanya penurunan total volume setoran sampah sebesar 11,40% pada tahun 2024 dibandingkan 2023. Penurunan ini secara langsung mengimplikasikan penurunan potensi pendapatan bank dari penjualan daur ulang dan, yang lebih penting, penurunan akumulasi saldo tabungan (pendapatan) bagi anggota. Oleh karena itu, laporan keuangan berfungsi sebagai alarm operasional yang menunjukkan ketidakstabilan arus masuk aset utama (sampah) bank.
 3. **Kesimpulan Mengenai Faktor yang Memengaruhi Efektivitas**
Faktor-faktor utama yang memengaruhi efektivitas laporan keuangan dalam mendorong peningkatan pendapatan anggota adalah:
 - a) **Faktor Internal:** Keterbatasan formalitas pelaporan yang menyulitkan anggota non-akuntan untuk memahami total liabilitas dan posisi kas bank, yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan jangka panjang.
 - b) **Faktor Eksternal:** Fluktuasi Partisipasi Anggota (setoran tidak rutin) dan Kesenjangan Pengetahuan anggota tentang nilai ekonomi spesifik sampah bernilai tinggi (seperti Logam dan Kaca). Kedua faktor ini adalah hambatan non-akuntansi yang menghambat optimalisasi pendapatan anggota, meskipun laporan keuangan sudah disajikan secara transparan (lisan).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil:

1. **Fokus Kasus Tunggal:** Penelitian ini merupakan studi kasus tunggal pada Bank Sampah Dayung Habibah. Hasil temuan mengenai proses akuntansi, sistem pelaporan, dan faktor penghambat sangat spesifik pada struktur organisasi dan budaya komunitas di Danau Sipin. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi langsung ke seluruh Bank Sampah di Kota Jambi yang mungkin memiliki sistem pengelolaan dan tingkat partisipasi yang berbeda.
2. **Keterbatasan Data Keuangan Formal:** Bank Sampah Dayung Habibah tidak menyusun laporan keuangan formal (Neraca dan Laba Rugi) sebagaimana standar PSAK. Peneliti harus mengandalkan data rekapitulasi volume sampah dan Laporan Arus Kas sederhana, yang membatasi analisis rasio keuangan mendalam seperti rasio solvabilitas atau profitabilitas yang biasa dilakukan pada entitas bisnis.
3. **Wawancara Terbatas pada Kunci Informan:** Wawancara mendalam terutama terfokus pada Bendahara dan Ketua. Meskipun beberapa anggota diwawancarai, perspektif yang lebih luas mengenai persepsi 300 anggota aktif terhadap transparansi laporan keuangan mungkin memerlukan survei massal atau Focus Group Discussion (FGD) yang lebih ekstensif.

Saran (Rekomendasi)

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang ditemukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Pengelola Bank Sampah Dayung Habibah
 - a. Peningkatan Formalitas Pelaporan: Disarankan agar BSDH mulai mengadopsi sistem akuntansi sederhana berbasis spreadsheet (digital) untuk menggantikan pencatatan manual. Sistem ini harus mampu menghasilkan Laporan Arus Kas dan minimal Laporan Saldo Aset/Liabilitas (simple balance sheet) secara berkala untuk meningkatkan akuntabilitas formal.
 - b. Stabilisasi Partisipasi Melalui Insentif: Menerapkan program penghargaan (insentif) sederhana bagi anggota yang menyeter sampah secara rutin minimal dua kali sebulan atau memberikan bonus kecil (reward) bagi anggota yang menyeter sampah bernilai tinggi (Logam dan Kaca) di atas volume tertentu. Langkah ini bertujuan untuk mengatasi fluktuasi setoran yang menjadi penyebab utama penurunan volume total.
 - c. Edukasi Nilai Ekonomi Sampah: Secara rutin mengadakan sosialisasi menggunakan data internal bank untuk menunjukkan potensi pendapatan yang hilang karena kurangnya pemilahan sampah bernilai tinggi. Mempublikasikan "Top 5 Sampah Paling Menguntungkan" bulan ini.
2. Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi)
 - a) Standarisasi Pelaporan: Disarankan agar Dinas Lingkungan Hidup atau instansi terkait memberikan pelatihan dan pendampingan teknis akuntansi yang disederhanakan kepada pengelola Bank Sampah di wilayah Kota Jambi. Pelatihan ini harus menekankan pentingnya transparansi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Saldo Anggota sebagai prasyarat untuk menerima bantuan atau kemitraan.
 - b) Dukungan Stabilitas Harga: Memfasilitasi kemitraan jangka panjang antara Bank Sampah komunitas dan pengepul/industri daur ulang besar untuk menjamin stabilitas harga jual minimal (floor price). Stabilitas harga akan meningkatkan motivasi anggota untuk menyeter secara konsisten.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Pengujian Hubungan Kuantitatif: Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam, dengan menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel Transparansi Laporan Keuangan dan Kualitas Pengelolaan terhadap Partisipasi Anggota Bank Sampah dengan sampel yang lebih besar (seluruh Bank Sampah di Kota Jambi).
 - b. Analisis Perbandingan Sistem: Melakukan studi komparatif antara Bank Sampah yang menggunakan pencatatan manual vs. digital untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan akuntabilitas kedua sistem tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2002). *Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2002). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Harnanto, S. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery, & Widyawati, L. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Iskandar, J. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Bank Sampah. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 5(2), 123-134.
- Kurniawati, L. (2014). Peran Bank Sampah dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pengelolaan Sampah*, 3(1), 45-53.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sochib, M. (2018). *Akuntansi Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, R. (2012). Manfaat Bank Sampah bagi Masyarakat. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 4(1), 12-20.
- Sukirno, S. (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2002). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lestari, R., & Andini, M. (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 9(2), 115–123.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslikhah, S. (2017). Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Lingkungan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 44– 52.
- Rahmawati, I. (2019). Pengaruh Keterlibatan Anggota dan Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Melalui Bank Sampah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(3), 199–210.
- Sutrisno. (2020). Transparansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Anggota Bank Sampah. *Jurnal Akuntansi dan Pemberdayaan*, 8(1), 21–30.
- Yayasan Unilever Indonesia. (2013). *Panduan Bank Sampah: Solusi Lingkungan dan Ekonomi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Harahap, S. S. (2020). *Teori akuntansi: Berbagai pendekatan dan teori akuntansi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harnanto. (2019). *Akuntansi: Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Iskandar, J. (2016). *Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan melalui bank sampah*. Bandung: Alfabeta.

- Kurniawati, D. (2014). Bank sampah: Inovasi pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (ed. revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sochib, A. (2018). Dasar-dasar akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk skripsi dan tesis. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, A. (2015). Manajemen pengelolaan sampah melalui konsep bank sampah. Jakarta: Prenada Media.
- Sukirno, S. (2016). Makroekonomi: Teori pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). SAGE Publications.